

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas yaitu suatu penelitian yang dilakukan terhadap kegiatan belajar mengajar di kelas yang dianggap masih memiliki kekurangan. Menurut Muslich (2011:10) penelitian tindakan kelas (PTK) bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya keterampilan berbicara siswa dalam bernegosiasi. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan berdasarkan hasil studi pendahuluan yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa. Selain itu, ada beberapa kekurangan yang terdapat pada proses pembelajaran sebelumnya yaitu guru hanya menerapkan metode ceramah dan diskusi.

Kekurangan-kekurangan siswa yang harus diperbaiki agar mendapatkan nilai diatas KKM (75) yaitu siswa tidak dapat menyampaikan pendapat dengan baik dikarenakan guru hanya memberikan tugas berdasarkan buku paket yang ada. Siswa hanya diminta untuk praktik bernegosiasi dengan menghafal teks yang ada pada buku teks sedangkan siswa lainnya hanya mendengarkan temannya yang sedang tampil. Jadi, perlu adanya perbaikan agar proses dan hasil belajar siswa khususnya dalam bernegosiasi dapat meningkat.

3.2 Prosedur Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan model Kemmis yang dikembangkan oleh Stephen Kemmis dan Robin Mc Taggart. Model yang dikemukakan oleh Kemmis

dan MC Taggart pada hakikatnya berupa perangkat-perangkat atau untaian-untaian dengan satu perangkat terdiri atas empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi (Kusumah dan Dwitagama, 2010:21). Pada tahap perencanaan, kegiatan yang dilakukan adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan materi dan teknik pembelajaran *Treffinger* yang akan digunakan selama proses belajar mengajar.

Selanjutnya, peneliti menyusun dan menyiapkan lembar penilaian untuk siswa.

Lembar penilaian tersebut digunakan agar peneliti mengetahui hasil dari keterampilan berbicara siswa saat penelitian dilaksanakan. Selain itu, juga menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa.

Setelah dilakukan perencanaan, tahap selanjutnya adalah tindakan, yaitu dengan menerapkan teknik pembelajaran *Treffinger* pada materi teks negosiasi.

Pada tahap tindakan ini, peneliti melaksanakan rencana pembelajaran yang telah disusun dan direncanakan sebelumnya. Dalam hal ini, peneliti melaksanakan semua kegiatan mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

Pengamatan dalam penelitian ini dilakukan selama proses pembelajaran di kelas berlangsung. Tahap ini dilaksanakan untuk mengamati setiap proses dan perkembangan yang terjadi pada siswa setiap siklusnya. Dalam melaksanakan pengamatan, peneliti dibantu oleh guru mitra yang ikut mengamati jalannya pembelajaran sesuai dengan pedoman pengamatan yang telah dibuat sebelumnya.

Pada tahap refleksi peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama pengamatan, yaitu data yang diperoleh dari lembar observasi.

Kemudian, peneliti mendiskusikan dengan guru mitra dari hasil pengamatan yang

dilakukan, baik kekurangan maupun ketercapaian pembelajaran dari siklus pertama sebagai pertimbangan perencanaan pembelajaran pada siklus selanjutnya.

3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi hasil wawancara dan sumber datanya yaitu melakukan wawancara pada hari Sabtu tanggal 21 November 2015 dalam kegiatan studi pendahuluan dengan guru mitra, hasil tes praktik berbicara siswa yang dilakukan pada kegiatan pembelajaran di kelas yang sumber datanya diperoleh dari siswa kelas X Jurusan Penjualan berjumlah 27 siswa, hasil observasi yang sumber datanya diperoleh dari observasi selama pelaksanaan tindakan setiap siklusnya, hasil angket yang disebar diakhir siklus atau setelah penelitian selesai dilakukan dan sumber datanya berupa angket dan sumber data tambahan berupa dokumentasi foto dan video.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Pedoman wawancara yang digunakan pada saat kegiatan studi pendahuluan untuk mengetahui kelemahan atau kekurangan dari segi proses dan hasil pembelajaran.
2. Rubrik penilaian yang terdiri atas tiga aspek yaitu aspek kebahasaan (intonasi, tekanan, diksi, dan kalimat efektif), aspek nonkebahasaan (sikap, kontak mata, gerak, mimik, kenyaringan, kelancaran, dan berpikir kritis), dan ketepatan struktur (orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup).

3. Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan guru dan siswa saat pembelajaran berlangsung.
4. Angket yang digunakan untuk mengetahui respon siswa dalam pembelajaran menggunakan angket yang terdiri dari sepuluh pernyataan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut.

1. Wawancara dalam penelitian ini terdiri atas beberapa pertanyaan yang bersifat terbuka. Pertanyaan-pertanyaan disusun berdasarkan aspek atau hal-hal yang akan diteliti. Dalam hal ini mengenai keeterampilan berbicara siswa di kelas.
2. Bentuk tes dalam penelitian ini adalah tes keterampilan bernegosiasi siswa dan tujuan dari tes ini digunakan untuk mengukur atau menilai keterampilan berbicara siswa.
3. Teknik observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung pada setiap siklusnya. Tujuan dari observasi ini untuk mengetahui proses pembelajaran menggunakan teknik pembelajaran *Treffinger* pada materi teks negosiasi. selain itu, teknik penyebaran angket juga dilakukan untuk mengetahui pendapat siswa mengenai pembelajaran yang dilakukan melalui teknik *Treffinger*.
4. Peneliti juga menggunakan teknik dokumentasi untuk memperkuat data-data yang diperolehnya saat penelitian berlangsung. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto, video, dan rekaman suara.

3.6 Analisis Data Penelitian

Analisis data proses pembelajaran berbicara pada teks negosiasi dan aktivitas belajar siswa dianalisis dengan menggunakan teknik deskriptif kualitatif, yaitu menjabarkan hasil observasi dari kegiatan proses belajar siswa, menganalisis data berupa video praktik bernegosiasi, mengoreksi, dan memberikan skor sesuai rubrik penilaian yang telah dibuat. Rubrik penilaian yang dibuat meliputi tiga aspek, yaitu aspek kebahasaan, nonkebahasaan dan struktur teks negosiasi. Aspek kebahasaan meliputi ketepatan ucapan, intonasi, tekanan, diksi, dan kalimat efektif. Aspek nonkebahasaan meliputi sikap wajar dan tenang, kontak mata, gerak, mimik, kenyaringan suara, kelancaran, dan berpikir kritis. Penilaian struktur teks negosiasi meliputi orientasi, permintaan, pemenuhan, penawaran, persetujuan, pembelian, dan penutup.

Siswa dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 75 atau sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal dari sekolah dan rata-rata satu kelas dikatakan tuntas apabila mendapatkan nilai 68 sampai 88 atau pada kriteria baik. Berikut cara menghitung ketuntasan dalam analisis data hasil pembelajaran praktik bernegosiasi siswa.

$$\text{Skor maksimal} = 14 \times 4 = 56$$

$$\text{Skor minimal} = 14 \times 1 = 14$$

$$\text{Jangkauan} = 56 - 14 = 42$$

$$\text{Interval} = \frac{42}{4} = 11$$

Interval skor	Interval nilai	Kriteria
50 – 56	89 – 100	Sangat baik
38 – 49	68 – 88	Baik
26 – 37	56 – 67	Cukup
14 – 25	44 – 55	Kurang